

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM MEMIJAT BAYI
SECARA MANDIRI DI PMB ELISABETH BANYUANYAR SURAKARTA**

Christiani Bumi Pangesti¹, Siti Nurjanah², Hutari Puji Astuti³,
Wahyu Dwi Agussafutri⁴
Universitas Kusuma Husada Surakarta
(christinbumi24@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan stimulasi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangannya usia 0-12 bulan. Pijat bayi dikaitkan dengan sentuhan antara orang tua dan anak, karena mampu menimbulkan jalinan kasih sayang antara orang tua dan bayi, mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri di PMB Elisabeth Banyuanyar Surakarta.

Metode : Metode penelitian menggunakan quasi eksperiment, rancangan *one-group pre- post-test design*. Sampel 35 ibu bayi, pengambilan sampel dilakukan secara *aksidental sampling* dengan analisis data *paired sample t test*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest motivasi dalam memijat bayi secara mandiri (49,26), rata-rata posttest motivasi dalam memijat bayi secara mandiri (65,63). Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap motivasi ibu memijat bayi secara mandiri.

Kesimpulan : Mayoritas ibu memiliki motivasi tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang pijat bayi yaitu sebanyak 27 orang (77,1%). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi ibu memijat bayi secara mandiri ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Motivasi Ibu, Pijat Bayi

*The Effect Of Health Education With Demonstration Method On Mothers'
Motivation In Massaging Baby Independently In The Private Clinic
Elisabeth, Banyuanyar, Surakarta*

ABSTRACT

Background: Infancy is a brief and unrepeatable period which the baby is sensitive to the environment and requires stimulation for growth and development at the age of 0-12 months. Baby massage is associated with touch between parents and children as it builds a relationship of affection between parents and babies, reduces anxiety levels, and increases physical abilities and self-confidence.

Objective: *This study aimed to determine the effect of health education with demonstration method on mother's motivation in massaging baby independently in the Private Clinic Elisabeth, Banyuwangi, Surakarta.*

Method: *A quasi-experimental study with one-group pre-post-test design was used in this research. Thirty five mothers and thirty five babies were recruited using accidental sampling. The data was analysed with paired sample t test.*

Results: *The results showed that the average pre-test for motivation in massaging babies independently (49.26), while the average post-test for motivation in massaging babies independently (65.63). The results of statistical tests with paired sample t-test showed a p value of $0.000 < 0.05$, therefore, there was an effect of health education with demonstration method on mother's motivation to massage babies independently.*

Conclusion: *The majority of mothers (77.1%) has high motivation after receiving health education through the demonstration method about infant massage. Demonstration method with health education influences mother's motivation to massage the baby independently ($0.000 < 0.05$).*

Keywords: *Health education, mothers' motivation, baby massage*

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan dimana masa ini berlangsung secara singkat, tidak dapat terulang kembali sekaligus masa kritis dimana masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangannya pada usia 0-12 bulan. (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Orang tua sangat berperan dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk meningkatkan perkembangan potensi anak secara maksimal. Faktor nutrisi yang tercukupi dan lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada bayi berupa sentuhan taktik atau pijat bayi. (Adriana, 2013)

Dalam hal ini pemerintah telah memberikan bentuk perhatiannya kepada bayi melalui peran Bidan yang tertuang dalam PMK No. 28 tahun 2017 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik Bidan, dijelaskan bahwa bidan mempunyai kewenangan didalam memberikan konseling dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi kepada orang tua merupakan salah satu bentuk peran bidan didalam meningkatkan kesehatan bayi.

Pijat bayi merupakan seni tradisional yang menggabungkan sentuhan pengasuhan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua, pengasuh, atau terapis melalui gerakan-gerakan dan teknik massage. Manfaat pijat bayi secara umum yaitu untuk membantu tumbuh kembang fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki peredaran darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan, meningkatkan kenaikan berat badan, dan lain-lain. Hal ini sejalan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan dikelurahan Bintaro Jakarta didapatkan hasil nilai efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan dihitung dengan melihat hasil

odds ratio didapatkan pijat bayi 11 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar untuk meningkatkan kemampuan mengangkat leher, nilai efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) dihitung dengan menggunakan rumus Eta Squared diperoleh hasil 0,28 untuk berat badan dan 0,43 untuk panjang badan yang berarti pijat bayi memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan bayi.

Dalam perkembangannya, pijat bayi banyak dikaitkan dengan sentuhan antara orang tua dan anak, karena mampu menimbulkan jalinan kasih sayang antara orang tua dan bayi, mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri.

Pendidikan kesehatan sebagai suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Selain itu pendidikan kesehatan juga penting dilakukan untuk menggali motivasi seseorang agar dapat menerima proses perubahan perilaku melalui tindakan persuasif secara langsung terhadap sistem nilai, kepercayaan, dan perilaku. (Notoatmodjo, 2012)

Salah satu strategi intervensi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pijat bayi adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. (Darmadi, 2017)

Fenomena yang terjadi saat ini adalah berdasarkan studi pendahuluan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di PMB Elisabeth, tidak semua ibu rutin untuk memijat bayinya, baik dipijat oleh ibu sendiri maupun terapis atau bidan. Adapun ibu yang belum pernah untuk memijat bayinya dan rata-rata ibu memijat bayinya di dukun pijat, klinik kesehatan dan praktik bidan mandiri. Alasannya ibu takut dan tidak tahu bagaimana cara memijat bayinya. Hal tersebut disebabkan oleh minimalnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga motivasi ibu untuk memijat bayinya sendiri masih kurang. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di PMB Elisabeth Banyuwangi Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperiment tepatnya rancangan *one-group pre- post-test design*. Peneliti mengukur motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan kuisioner kemudian dilakukan intervensi berupa demonstrasi tentang pijat bayi, setelah itu dilakukan evaluasi terkait motivasi ibu untuk memijat bayi sendiri

dengan kuisioner Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap motivasi pijat bayi secara mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung ke PMB Elisabeth Banyuwangi Surakarta, sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik aksidental sampling dan didapatkan sampel 35 ibu bayi. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Uji validitas dilakukan di Posyandu Balita Kalingga dengan responden sebanyak 30 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Umur Ibu

Umur	Frekwensi	Prosentase(%)
< 20 tahun	1	2,8
20-35 tahun	31	88,6
> 35 tahun	3	8,6
Jumlah	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (88,6%).

Tabel 2 Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekwensi	Prosentase(%)
Rendah	9	25,7
Tinggi	26	74,3
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 26 orang (74,3%).

Tabel 3 Pre Test Motivasi

Motivasi	Frekwensi	Prosentase(%)
Rendah	8	22,9
Sedang	23	65,7
Tinggi	4	11,4
Jumlah	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas memiliki motivasi yang sedang yaitu sebanyak 23 orang (65,7%).

Tabel 4 Post Test Motivasi Ibu

Motivasi	Frekwensi	Prosentase(%)
Rendah	0	0,0
Sedang	8	22,9
Tinggi	27	77,1
Jumlah	35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi yaitu sebanyak 27 orang (77,1%).

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri

Variabel	Kelompok	p value	α	Keterangan
Motivasi	Pretest	0,450	0,05	Data normal
Ibu	Posttest	0,076	0,05	Data normal

Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai *p value* motivasi pretest sebesar $0,450 > 0,05$ sehingga data normal dan *p value* motivasi posttest $0,076 > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik yaitu uji *paired sample t-test*.

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Motivasi dalam Memijat Bayi secara Mandiri

Variabel	Kelompok	Mean	t	p value
Motivasi ibu	Pretest	49,26	-11,105	0,000
	Posttest	65,63		

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pretest motivasi dalam memijat bayi secara mandiri (49,26) sedangkan rata-rata posttest motivasi dalam memijat bayi secara mandiri (65,63). Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (88,6%). Usia tersebut berarti tergolong dalam kelompok usia produktif. Menurut Zulyanti, dkk (2019) seseorang yang sudah mencapai usia produktif atau cukup umur akan mempunyai tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir. Semakin bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang. Sehingga seseorang akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan dan mampu melaksanakan pengetahuan yang telah diterima

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Tingkat pendidikan dapat membantu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Karakteristik tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pendidikan tinggi yaitu SMA hingga sarjana. Vitrianingsih, dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden dalam menerima informasi tentang pijat bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

kemampuannya memahami informasi kesehatan semakin baik, sehingga semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan Tabel 3, motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi (pretest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas memiliki motivasi yang sedang yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Motivasi ibu dalam pelaksanaan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori sedang disebabkan karena rendahnya hasil jawaban responden dalam parameter motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Hal ini menjadi bukti bahwa hal pertama yang harus diselesaikan adalah masalah motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa ibu tidak pernah melakukan pemijatan pada bayinya dikarenakan takut melakukan pijatan, dengan alasan anaknya masih terlalu kecil sehingga motivasinya rendah untuk melakukan pijat sendiri. Rendahnya motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan. Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang masih rendah disebabkan oleh pemahaman yang kurang tepat mengenai pijat bayi dan banyak ibu yang mempunyai persepsi pijat bayi dilakukan oleh dukun bayi. Dengan demikian, ibu belum dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijat bayinya ke dukun bayi.

Berdasarkan Tabel 4, motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi yaitu sebanyak 27 orang (77,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Untuk meningkatkan motivasi ibu melakukan pijat bayi secara mandiri adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah motivasi yang mendorong ibu untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2012) bahwa pemberian informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru menimbulkan perilaku positif. Dengan memberikan informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, selanjutnya dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran, dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai karena didasari pada keadaan mereka sendiri dan bukan pikiran. Informasi merupakan bentuk stimulus yang dapat mendorong atau merangsang ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Syah (2012) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan

media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Simamora (2014) menyatakan bahwa pemahaman tentang materi yang didemonstrasikan akan lebih melekat pada ingatan karena merupakan contoh konkret dari objek sebenarnya. Dengan demikian demonstrasi tentang pijat bayi akan meningkatkan pemahaman ibu-ibu sehingga terdorong untuk melakukan sendiri pemijatan pada bayinya agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya lebih dekat dan lebih memahami keadaan bayinya dari pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vitrianingsih, dkk (2017), bahwa pengetahuan para ibu akan meningkat setelah adanya pemberian pelatihan pijat bayi. Sementara itu penelitian oleh Melinda, dkk (2018) bahwa perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi, booklet, dan video. Upaya agar masyarakat berminat untuk melakukan pijat bayi maka petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan. Salah satu metode penyuluhan adalah metode demonstrasi dikarenakan metode ini merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif. Sasaran penyuluhan dipilih para ibu dengan harapan akan meningkatkan pemahamannya tentang pijat bayi. Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, pola tidur, pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat mengurangi tingkat kolik dan kematian bayi. Selain itu pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua, dapat meningkatkan ikatan emosional yang positif antara orang tua dan bayi (Jane SW, 2011 dan Lin, 2015). Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga dapat meningkatkan berat badan bayi (Rosalina, 2017). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terbukti dapat merubah motivasi ibu dari yang bersikap sedang menjadi motivasi yang tinggi. Pemahaman ibu tentang pijat bayi selama mengikuti pendidikan kesehatan menjadi dasar peningkatan motivasi ibu untuk berani melakukan pijat bayi. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga menjadi sumber pertimbangan terhadap motivasi melakukan pemijatan pada bayi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Andriyani (2015) bahwa semakin baik sikap ibu terhadap pijat bayi, dan secara sadar pula melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi keinginan/kebutuhan tersebut. Sikap yang positif ini diharapkan sejalan dengan motivasi ibu untuk memberikan pijat bayi kepada anaknya secara mandiri. Motivasi untuk melakukan pijat bayi ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri orang tua untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab dan kasih sayang kepada anak sang buah hati. Karena pijat bayi merupakan salah satu kebutuhan untuk menjaga kesehatan sang buah hati. Namun motivasi untuk memijat bayi juga muncul karena dorongan dari faktor dalam diri ibu yang berupa kebutuhan, harapan dan minat serta juga faktor dari luar diri ibu yaitu dukungan keluarga, lingkungan dan imbalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dengan sampel 35 ibu bayi telah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (88,6%) dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Mayoritas ibu memiliki motivasi yang sedang untuk melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Mayoritas ibu memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang pijat bayi yaitu sebanyak 27 orang (77,1%). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri ($0,000 < 0,05$).

Saran

Bagi Ibu hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi baik melalui media cetak maupun media elektronik sehingga dapat melakukan pijat bayi secara mandiri sekaligus dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan anak. Bagi Tenaga Kesehatan hendaknya secara rutin dan terprogram melakukan kegiatan pendidikan kesehatan kepada ibu yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Andriyani, R. 2015. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 02 (06): 270-273 <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/87>
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish-Grup Penerbitan CV. Budi Utama
- Jane SW, Chen SL, Wilkie DJ, Lin YC, Foreman SW, Beaton RD, et al. 2011. Effects of massage on pain, mood status, relaxation, and sleep in Taiwanese patients with metastatic bone pain: a randomized clinical trial. *Pain*. 2011;152:2432-42.
doi:10.1016/j.pain.2011.06.021 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21802850/>
- Kementrian Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI
- Lin CH, Yang HC, et al. 2015. Effect of Infant Massage on Jaundiced Neonatus Undergoing Phototherapy. *Ital J Pediatr*. 2015; 41-94 doi [10.1186/s13052-015-0202-y](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4659198/) <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4659198/>

- Notoadmojo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta
- Rosalina. 2017. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Trisakti Multimedia
- Sari AN, Pangestika VP. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*. Vol.7 No. 1: 44-53
<https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/24>
- Simamora, R.H. 2014. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Vitrianingsih, dkk. 2017. Efektifitas Pelatihan Pijat Bayi Di Posyandu Apokat Dusun Banjeng Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol.4 No.1 : 1-8
<http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/69>
- Zuliyanti N I, dkk. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Penegetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwatubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Vol.X No.1:1-12
<http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk18/article/view/93>